

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang banyak terjadi dan sering menyebabkan kematian pada wanita. Kanker menduduki urutan kedua penyakit terbesar di dunia. Data jumlah penderita kanker di seluruh dunia mencapai 14 juta kasus dengan angka kematian 8,2 juta setiap tahunnya (WHO, 2018). Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Sedangkan Berdasarkan profil kesehatan Indonesia 2021 ditemukan 3.040 dicurigai kanker payudara dan 18.150 benjolan/tumor (Kemenkes RI., 2021). Penderita kanker payudara di Provinsi Lampung cukup tinggi. Berdasarkan hasil pemeriksaan deteksi dini kanker payudara di Provinsi Lampung, dimana tahun 2020 telah ditemukan 58 curiga kanker dan 228 tumor/benjolan (Dinkes Lampung, 2021).

Penatalaksanaan kanker payudara memiliki beberapa tahapan untuk mengeliminasi atau menghilangkan sel kanker, salah satunya dengan mastektomi. Pasien yang melakukan mastektomi diketahui memiliki masalah citra diri lebih kompleks dikarenakan pasien kehilangan salah satu bagian tubuh, serta munculnya jaringan parut yang turut mempengaruhi vitalitas penderita, aktualisasi diri, fungsi fisik dan sosial (Rahajeng, 2020). Sedangkan menurut penelitian Dewi (2020) beberapa wanita mengalami depresi yang berlangsung lama setelah operasi kanker. Beberapa wanita lainnya terguncang karena menyadari bahwa anggota tubuhnya tidak lengkap, tidak menarik lagi, dan konsep dirinya berubah dibandingkan sebelum operasi. Kualitas hidup penduduk indonesia menempati urutan 108 dari 177 negara dan tergolong rendah.

Menurut John Macmanammy, sebuah study pada 578 wanita dengan kanker payudara stadium dini melaporkan bahwa mereka yang mempunyai perasaan “*hopelessness and helplessness*” yang sangat tinggi akan lebih sering mengalami *relapse* dibandingkan dengan mereka yang kurang memiliki perasaan tersebut. Keadaan depresi yang tidak diterapi pada pasien kanker juga dapat menimbulkan akibat yang buruk. Pada sebuah meta-analisis yang terbaru dari 25 penelitian sebelumnya menemukan bahwa pasien depresi tiga kali lebih sering menolak pengobatan dibandingkan dengan mereka yang tidak depresi, sehingga akhirnya memperpanjang masa perawatan dan kualitas hidup yang dialami pasien kanker payudara menjadi masalah jangka panjang jika tidak ditangani secara signifikan. Menurut Nurhikmah *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien kanker payudara sebagian besar buruk disebabkan oleh faktor penyakit. Pasien yang menderita kanker sering mengalami penurunan berat badan dalam kurun waktu yang singkat, Kondisi ini dapat menurunkan kualitas hidup penderitanya yang disebabkan kanker itu sendiri maupun terapinya. Untuk mempertahankan kualitas hidup pasien dengan ca mammae, penderita seringkali mengadopsi berbagai metode, salah satunya adalah mengubah standar dan ekspektasi internal mereka sehingga mereka dapat merasa berharga dan puas dengan hidup mereka meskipun mereka sakit.

Self esteem atau disebut juga harga diri merupakan hal yang penting, disebabkan menjadi alasan bagi setiap aspek kehidupan manusia. Aspek kehidupan yang dimaksud seperti hubungan sosial dan *performance* kerja. Hal ini memberi penjelasan bahwa orang yang mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik berarti ia harus mampu melalui tahapan kebutuhan dari tingkat bawah dengan baik untuk memiliki harga diri yang positif guna mengaktualisasikan diri dengan baik (Meilinda, 2016). Berdasarkan Malasari, (2020) orang dengan harga diri yang rendah akan berpikir buruk tentang diri sendiri, tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, cenderung pesimis tentang masa depan, mengingat masa lalu lebih negatif dan berkubang dalam suasana

hati negatif dirinya dan lebih rentan terhadap depresi ketika ia menghadapi stress. Selain itu, semakin rendah harga diri seseorang akan lebih berisiko terkena gangguan kepribadian.

Sedangkan pada beberapa penelitian lain, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2021), dampak psikologis yang dapat dialami pasien kanker payudara yaitu meliputi gangguan emosional yang parah akibat adanya stigma, depresi yang biasanya disebabkan penurunan suasana hati yang jauh melebihi kesedihan, kekosongan, atau kehilangan sesaat, dan gangguan kecemasan umum dimana mereka merasa gelisah atau ketakutan meskipun tidak ada ancaman. Selain itu juga efek psikologis yang dirasakan pasien yaitu seperti pasien merasa tertekan akibat kondisi fisik yang dialaminya dan mempengaruhi pembentukan harga diri (*self esteem*) penderita. Timbulnya permasalahan psikologis tersebut menandakan bahwa kondisi penderita tertekan serta dapat menimbulkan harga diri (*self esteem*) yang rendah.

Berdasarkan penelitian Malasari (2020) *body image* merupakan suatu prediktor kuat bagi *self esteem*, Masalah citra tubuh sering dikaitkan dengan gangguan konsep diri dan harga diri. Pandangan dan penilaian yang tidak begitu baik terhadap diri dapat memberikan efek tekanan tersendiri bagi pasien. Individu dengan *body image* yang buruk akan mempersepsikan diri sebagai orang yang tidak memiliki penampilan yang menarik atau kurang menarik, sedangkan orang yang memiliki *body image* yang baik akan bisa melihat bahwa dirinya menarik baik bagi dirinya sendiri ataupun orang lain, atau setidaknya akan menerima diri sendiri apa adanya (Damayanti & Susilawati, 2018). Gangguan *body image* dialami oleh penderita kanker payudara pasca mastektomi berkaitan dengan perubahan persepsi tubuh yang disebabkan karena perubahan ukuran, bentuk dan struktur tubuh (Oktaviani *et al.*, 2018). Menurut penelitian Fitri *et al.*, (2018) bahwa dari 30 pasien kanker payudara yang diteliti, 70 % mengalami gangguan citra tubuh. Masalah citra tubuh lebih sering dikaitkan dengan efek samping pengobatan seperti, rambut rontok, kekhawatiran akan kenaikan atau penurunan berat badan, kesehatan

mental yang lebih buruk, harga diri yang rendah, dan kesulitan pasangan memahami perasaan seseorang.

Berdasarkan hasil pra survei bahwa RSUD Dr H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung adalah rumah sakit rujukan tertinggi di Lampung tipe A, dengan fasilitas yang sudah memadai. Menurut Astuti *et al.*, (2019) dari data Medical Record RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2017, kanker payudara masuk dalam daftar 10 besar penyakit rawat inap dan menduduki peringkat pertama sebagai daftar besar penyakit rawat inap. Jumlah pasien kanker payudara yang dirawat inap selama September 2017 sampai dengan Februari tahun 2018 sebanyak 331 orang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat praktik klinik di RSUD Dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada 01 November 2022 didapatkan bahwa 7 dari 10 pasien post operasi mastektomi dengan *body image* dan *self esteem* rendah serta memiliki kualitas hidup yang kurang baik. Diantaranya 75% pasien saat wawancara mengungkapkan bahwa kondisinya berbeda dengan orang lain sehingga kurang percaya diri serta sering menutupi daerah payudaranya, 60% pasien tampak pendiam, murung serta enggan untuk berinteraksi. 45% pasien mengatakan bahwa setelah menjalani pengobatan terdapat banyak keluhan yang dirasakan seperti nyeri pada lengan, pusing, mudah merasa lelah, dan pasien mengatakan lelah berulang kali ke rumah sakit untuk menjalani pengobatan. Serta 30% pasien mengatakan merasa putus asa akan kondisi yang dialami dan tampak sedih saat dilakukan wawancara.

Berdasarkan data-data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem Quality of Life* pada Pasien Post Operasi Mastektomi Di RSUD Abdul Moeloek Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Hubungan *Body Image* dan *Self Esteem* dengan *Quality Of Life* Pada Pasien Post Operasi Mastektomi Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui “Bagaimanakah Hubungan Body Image dan Self Esteem dengan *Quality Of Life* Pada Pasien Post Operasi Mastektomi Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2023.”

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi *body image* pada pasien post operasi mastektomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi *self esteem* pada pasien post operasi mastektomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi *quality of life* pada pasien post operasi mastektomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- d. Diketahui hubungan *body image* dengan *quality of life* pada pasien post operasi mastektomi Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- e. Diketahui hubungan *self esteem* dengan *quality of life* pada pasien post operasi mastektomi Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman dan pengalaman mengenai proses dan penyusunan laporan penelitian, khususnya mengenai hubungan *body image* dan *self esteem* dengan *quality of life* pada pasien post operasi mastektomi., sehingga dapat digunakan sebagai data dalam penelitian selanjutnya khususnya dibidang keperawatan perioperatif dalam penelitian yang lebih lanjut.

B. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Keperawatan terutama Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Tanjungkarang sebagai dasar dalam memberikan mata kuliah keperawatan perioperatif dan keperawatan medikal bedah. Selain itu juga sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat menambah perbendaharaan buku Perpustakaan Jurusan Keperawatan Tanjungkarang.

b. Manfaat bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh institusi pelayanan kesehatan sebagai bahan masukan bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan perioperatif terhadap *body image*, *self esteem* dan *quality of life*. Selain itu digunakan sebagai informasi bagi petugas kesehatan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan terapi dalam penanganan bentuk kerjasama antar profesi kesehatan.

c. Manfaat bagi peneliti berikutnya

Sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan medikal bedah, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan *body image* dan *self esteem* dengan *quality of life* pada pasien post operasi mastektomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Jenis penelitian kuantitatif korelasional. Objek dalam penelitian ini adalah *body image*, *self esteem*, dan *quality of life*. Subjek penelitian ini adalah pasien post operasi mastektomi. Tempat penelitian dilaksanakan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada satu bulan April tahun 2023.